



BAB II

TINJAUAN SMK FARMASI DI SLEMAN

2.1 Tinjauan Sekolah Menengah Kejuruan

2.1.1 Pendidikan Kejuruan

Pendidikan vokasional di Indonesia sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas tiga jenis, yaitu pendidikan kejuruan, vokasi dan profesional. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara program sarjana. Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Ketiga jenis pendidikan tersebut tujuannya sama yaitu mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan (*vocational education*) menurut Muliati (2007:7) adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain. Pengertian lain adalah pendidikan khusus yang program-programnya atau materi pelajarannya dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri bekerja sendiri, atau untuk bekerja sebagai bagian dari suatu grup kerja (Soeharto 1988:1).

2.1.2 Karakteristik Pendidikan Kejuruan

Pendidikan umum dan pendidikan kejuruan mempunyai perbedaan karakteristik. Perbedaan terlihat jelas karena pendidikan kejuruan lebih mengajarkan siswanya untuk siap terjun di dunia kerja dengan keahlian tertentu. Menurut Prosser dan Quigley (1950:10) dalam Rasto terdapat lima karakteristik yang sekaligus menjadi faktor pembeda antara sekolah umum dengan sekolah kejuruan.



Tabel 2.1 Karakteristik Pendidikan Kejuruan dengan Pendidikan Umum

Faktor	Pendidikan Umum	Pendidikan Kejuruan
Tujuan pengendalian	Mempersiapkan siswa untuk hidup lebih cerdas sebagai warga negara dan memahami hidupnya	Mempersiapkan siswa untuk bekerja secara lebih efisien
Materi yang diajarkan	Memberikan pelatihan mengenai informasi umum yang diperlukan sebagai latar belakang untuk kehidupan dan pelatihan dalam perangkat-perangkat umum pembelajaran yang diperlukan siswa untuk bekal belajar lebih lanjut mengenai kehidupan	Memberikan pelatihan khusus dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang berguna untuk setiap pekerjaan tertentu
Kelompok yang dilayani	Melayani semua orang selama periode wajib belajar sampai SMA (usia 16-17 tahun), terlepas dari minat dan rencana yang bersifat kejuruan	Diberikan bagi mereka yang bersiap-siap untuk jenis pekerjaan tertentu atau telah bekerja di bidang tersebut
Metode pengajaran dan pembelajaran	Sangat menekankan pada apa yang dapat disebut metode membaca dan mengingat kembali (<i>reciting</i>). Membaca untuk mendapatkan informasi dan <i>reciting</i> untuk menafsirkan serta menyimpannya di dalam ingatan	Menggunakan pengalaman sebagai metode utama. Pengalaman dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mengembangkan keterampilan dan dalam memikirkan kinerja dalam suatu pekerjaan, sehingga mendapatkan pemahaman dan inisiatif penuh dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan
Psikologi fundamental	Secara umum, muatan dan metode dalam pendidikan umum muncul saat pendidik mengacu pada konsep psikologi umum mengenai kemampuan mental umum yang diyakini dapat berkembang baik dengan menguasai materi-materi tradisional yang disusun dan diajarkan sebagai disiplin ilmu formal	Merupakan dasar dari konsep psikologi bahwa benak (<i>mind</i>) merupakan suatu mesin pembentuk kebiasaan yang diajarkan melalui kebiasaan praktik dari tindakan dan pemikiran untuk mencapai tujuan yang diminati oleh pembelajar

Sumber : Prosser dan Quigley (1950:10)



2.1.3 Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan

Definisi Sekolah Menengah Kejuruan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah :

- Sekolah adalah 1. Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran; 2. Waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran; 3. Usaha menuntut kepandaian (ilmu pengetahuan); 4. Belajar di sekolah, pergi ke sekolah, bersekolah.
- Menengah adalah sekolah lanjutan, menengah atau sekolah umum selepas sekolah menengah pertama sebelum perguruan tinggi, menengah kejuruan sekolah menengah setingkat sekolah menengah umum.
- Kejuruan adalah sekolah tempat belajar bidang tertentu, seperti ekonomi, pertanian dan teknik.

Pengertian SMK menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

2.1.4 Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Tujuan SMK menurut Fajar Hendra Utomo (2009:9) dalam Abdul, yaitu untuk mempersiapkan, memilih dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan tanda-tanda pasar kerja. Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah: (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan



secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

(a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

2.1.5 Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan

Pembelajaran di SMK dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga di dunia kerja, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa sekolah menengah kejuruan meneruskan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat bekerja secara mandiri dan dapat berkarir dengan profesional. Johar Maknum (2011: 8) dalam Ardhi, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan dirumuskan menjadi program normatif, adaptif dan produktif.

Program normatif merupakan kelompok mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa sebagai pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma sebagai makhluk sosial. Program normatif dijabarkan menjadi mata pelajaran yang memuat kompetensi-kompetensi tentang norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan dan dilatih pada siswa.

Program adaptif merupakan kelompok mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar yang kuat untuk berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan. Program adaptif memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar keilmuan yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan melandasi suatu kompetensi untuk bekerja.



Program produktif merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan produktif pada suatu keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan industri. Program produktif dilaksanakan pada masing-masing bidang keahlian yang menitik beratkan pada konsentrasi keahlian agar siswa mendapatkan kompetensi yang diharapkan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi pada program normatif dan adaptif dilakukan dengan diadakannya ujian sekolah dan ujian nasional. Evaluasi program produktif dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa pada masing-masing jurusan dengan cara melaksanakan uji kompetensi siswa.

2.1.6 Bidang Keahlian, Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang keahlian dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian. Bidang keahlian pada SMK/MAK meliputi Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kesehatan, Agribisnis dan Agroteknologi, Perikanan dan Kelautan, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, Seni Rupa dan Kriya, dan Seni Pertunjukan.

Bidang keahlian dan program keahlian sudah harus ditentukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan oleh psikolog. Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan terdiri atas:

- a. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian
- b. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian
- c. Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian



2.1.7 Persyaratan Sekolah Menengah Kejuruan¹

a. Satuan Pendidikan

Satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.

b. Lahan

- Luas lahan minimum dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani 3 rombongan belajar.
- Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, dan tidak menimbulkan potensi merusak sarana dan prasarana.
- Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
 1. Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 2. Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 3. Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
- Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, peraturan zonasi, atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, serta mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
- Status kepemilikan/pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

c. Bangunan

- Luas lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian, serta banyak rombongan belajar di tiap program keahlian.

¹Lampiran Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008



- Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan berikut:
 1. Koefisien dasar bangunan mengikuti Peraturan Daerah atau maksimum 30% dari luas lahan di luar lahan praktik;
 2. Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 3. Koefisien lantai bangunan dihitung berdasarkan luas lahan efektif;
 4. Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) atau Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 5. Garis sempadan bangunan samping dan belakang mengikuti Peraturan Daerah atau minimum 5 meter.
- Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut:
 1. Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
 2. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
- Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut:
 1. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 2. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.
 3. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
- Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:



1. Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
 2. Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.
 3. Setiap ruangan dilengkapi dengan jendela yang tanpa atau dengan lampu penerangan dalam ruangan tersebut dapat memberikan tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan belajar.
- Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut:
 1. Maksimum terdiri dari tiga lantai.
 2. Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
 - Bangunan dilengkapi sistem keamanan berikut:
 1. Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dengan lebar minimum 1,2 meter, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
 2. Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
 3. Alat pemadam kebakaran pada area yang rawan kebakaran.
 4. Setiap ruangan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
 - Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 2.200 watt. Instalasi memenuhi ketentuan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).
 - Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
 - Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
 - Bangunan SMK/MAK baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
 - Pemeliharaan bangunan SMK/MAK adalah sebagai berikut:
 1. Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.



2. Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
- Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.8 Kelengkapan Sarana dan Prasarana²

Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Ketentuan mengenai kelompok ruang tersebut dijelaskan pada butir 1, butir 2, dan butir 3 beserta sarana yang ada di setiap ruang. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK.

- a. Kelompok Ruang Pembelajaran Umum terdiri dari:
 - a. Ruang Kelas,
 - b. Ruang Perpustakaan,
 - c. Ruang Laboratorium Biologi,
 - d. Ruang Laboratorium Fisika,
 - e. Ruang Laboratorium Kimia,
 - f. Ruang Laboratorium IPA,
 - g. Ruang Laboratorium Komputer,
 - h. Ruang Laboratorium Bahasa,
 - i. Ruang Praktik Gambar Teknik.

Tabel 2.2 Kebutuhan Ruang Pembelajaran Umum

No	Program Keahlian	Ruang Kelas	Perpustakaan	Lab. Biologi	Lab. Fisika	Lab. Kimia	Lab. IPA	Lab. Komp.	Lab. Bahasa	Praktik Gamtek
1	Pengawasan Mutu	v	v	v	-	-	-	v	v	-
2	Kimia Industri	v	v	-	v	-	-	v	v	-
3	Analisis Kimia	v	v	-	v	-	-	v	v	-

Keterangan : Diambil Contoh Program Keahlian yang Sejenis dengan Farmasi

Sumber : Lampiran Permendiknas No. 40 Tahun 2008

²Lampiran Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008



- b. Kelompok Ruang Penunjang terdiri dari:
- a. Ruang Pimpinan,
 - b. Ruang Guru,
 - c. Ruang Tata Usaha,
 - d. Tempat Beribadah,
 - e. Ruang Konseling,
 - f. Ruang UKS,
 - g. Ruang Organisasi Kesiswaan,
 - h. Jamban,
 - i. Gudang,
 - j. Ruang Sirkulasi,
 - k. Tempat Bermain/Berolahraga.
- c. Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

2.1.9 Persyaratan Ruang

Tabel 2.3 Kebutuhan Ruang Pembelajaran Umum

No	Jenis Ruang	Ketentuan	Sumber
1	Ruang Kelas Teori	Luas minimum 63 m ³ , untuk 32 peserta didik	Juknis SMK
2	Laboratorium		
	Lab. Bahasa	Luas minimum 30 m ² dan lebar minimal 5 m	SNP
	Lab. Komputer	Luas minimum 30 m ² dan lebar minimal 5 m	SNP
	Lab. Biologi	Luas minimum 64 m ² termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16 m ² . Lebar minimal 8 m	SNP
	Lab. Fisika	Luas minimum 64 m ² termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16 m ² . Lebar minimal 8 m ²	SNP
4	Konseling	Luas minimum 9 m ²	SNP
5	Lapangan Olahraga	Luas minimum 1000 m ² dan di dalamnya terdapat ruang bebas berukuran 30x20 m	SNP
6	Perpustakaan	Luas minimum 96 m ² dan lebar minimal adalah 8 m	SNP
7	Ruang OSIS	Luas minimum 9 m ²	SNP
8	Organisasi Kesiswaan	Luas minimum 9 m ²	SNP
9	Ruang UKS	Luas minimum 12 m ²	SNP

Tabel Bersambung ke Halaman 23



Sambungan Tabel 2.3

No	Jenis Ruang	Ketentuan	Sumber
10	Aula	Luas minimum 264 m ²	SNP
11	Ruang Fotokopi	Luas minimum 20 m ²	SNP
12	Gudang	Luas minimum 20 m ²	SNP
13	Toilet	Luas minimum 25 m ²	DA
14	Musholla	Luas untuk 30 orang adalah 55 m ²	DA
15	Ruang Pimpinan	Lebar minimum 3 m. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah	SNP
16	Ruang Rapat	Luas minimum 72 m ² . Mudah dicapai dari halaman sekolah maupun luar lingkungan dan dekat dengan ruang pimpinan	SNP
17	Ruang Wakasek	Minimum 24 m ² . Dekat dengan ruang Kepala Sekolah dan Ketua Jurusan	SB
18	Ruang Kajar Program Keahlian	Minimum 24 m ² . Dekat dengan ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha	SB
19	Ruang Guru	Luas minimum 72 m ²	SNP
20	Ruang Tata Usaha	Luas minimum 16 m ²	SNP
21	Pos Satpam	Luas 9 m ²	SB
22	Parkir	Standar untuk mobil = 11,50 m ² Standar untuk motor = 2 m ²	SNP
23	Ruang Praktikum		
	Lab. Peracikan Obat	Rasio 6 m ² /siswa. Luas minimum 24 m ² kapasitas 4 siswa. Lebar minimum 4 m	SNP
	Lab. Simulasi Apotek	Luas minimum 24 m ²	SB
	Lab. Farmakognosi	Minimum 45 m ² kapasitas 30 siswa	SB
	Lab. Kimia Analisis	Rasio 6 m ² /siswa. Luas minimum 24 m ² kapasitas 4 siswa. Lebar minimum 4 m	SNP
	Lab. Produksi dan Pengemasan Obat	Rasio 6 m ² /siswa. Luas minimum 24 m ² kapasitas 4 siswa. Lebar minimum 4 m	SNP
	Lab. Kimia Instrumen	Rasio 6 m ² /siswa. Luas minimum 24 m ² kapasitas 4 siswa. Lebar minimum 4 m	SNP
	Lab. Mikrobiologi	Rasio 6 m ² /siswa. Luas minimum 24 m ² kapasitas 4 siswa. Lebar minimum 4 m	SNP
26	Gudang Penyimpanan Bahan Baku	Luas minimum 48 m ² dan lebar minimal 6 m	SNP
27	Pengolahan Limbah	Luas minimum 100 m ²	SB
28	Rumah Kaca	Luas minimum 108 m ²	SB
29	Taman Tanaman Obat	Luas minimum 100 m ²	SB
30	Koperasi	Luas minimum 24 m ²	SNP

Sumber : Standar Nasional Pendidikan (SNP), Data Arsitek (DA), Studi Banding (SB)



2.2 Tinjauan SMK Farmasi di Sleman,

2.2.1 Pengertian SMK Farmasi di Sleman

SMK Farmasi adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs yang mempelajari hal-hal berhubungan dengan bidang pelayanan farmasi diantaranya meracik obat, melayani pemberian obat, menganalisa obat, dan lain lain. SMK Farmasi dulunya bernama Sekolah Asisten Apoteker (SAA) lalu berubah menjadi Sekolah Menengah Farmasi (SMF). Sekolah ini khusus untuk mendidik asisten apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

SMK Farmasi terbagi ke dalam 2 program keahlian yaitu farmasi dan farmasi industri. Program keahlian farmasi difokuskan pada pelayanan kesehatan di apotek, rumah sakit, puskesmas, dan pelayanan obat kepada masyarakat, sedangkan program keahlian farmasi industri difokuskan pada pembuatan obat dalam skala besar di industri.



Gambar 2.1 SMK Caraka Nusantara Jakarta dengan Program Keahlian Farmasi dan Farmasi Industri

Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 16 Maret 2015

2.2.2 Tujuan SMK Farmasi di Sleman

Tujuan dari SMK Farmasi di Sleman diantaranya adalah :

- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, sejalan dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja.
- Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai tuntutan program diklat, untuk mendukung terlaksananya pembelajaran.



- c. Mengupayakan tenaga pengajar yang berkualitas sesuai dengan program keahlian yang dibuka.
- d. Mengadakan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri serta lembaga terkait lainnya dalam rangka pengembangan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan.
- e. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.
- f. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kemampuan siswa untuk dapat bersaing di pasar kerja.

2.2.3 Visi dan Misi SMK Farmasi di Sleman

a. Visi

Terwujudnya tenaga teknis kefarmasian yang berkualitas, kompeten, profesional, kreatif, bertanggung jawab, berintelektual dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

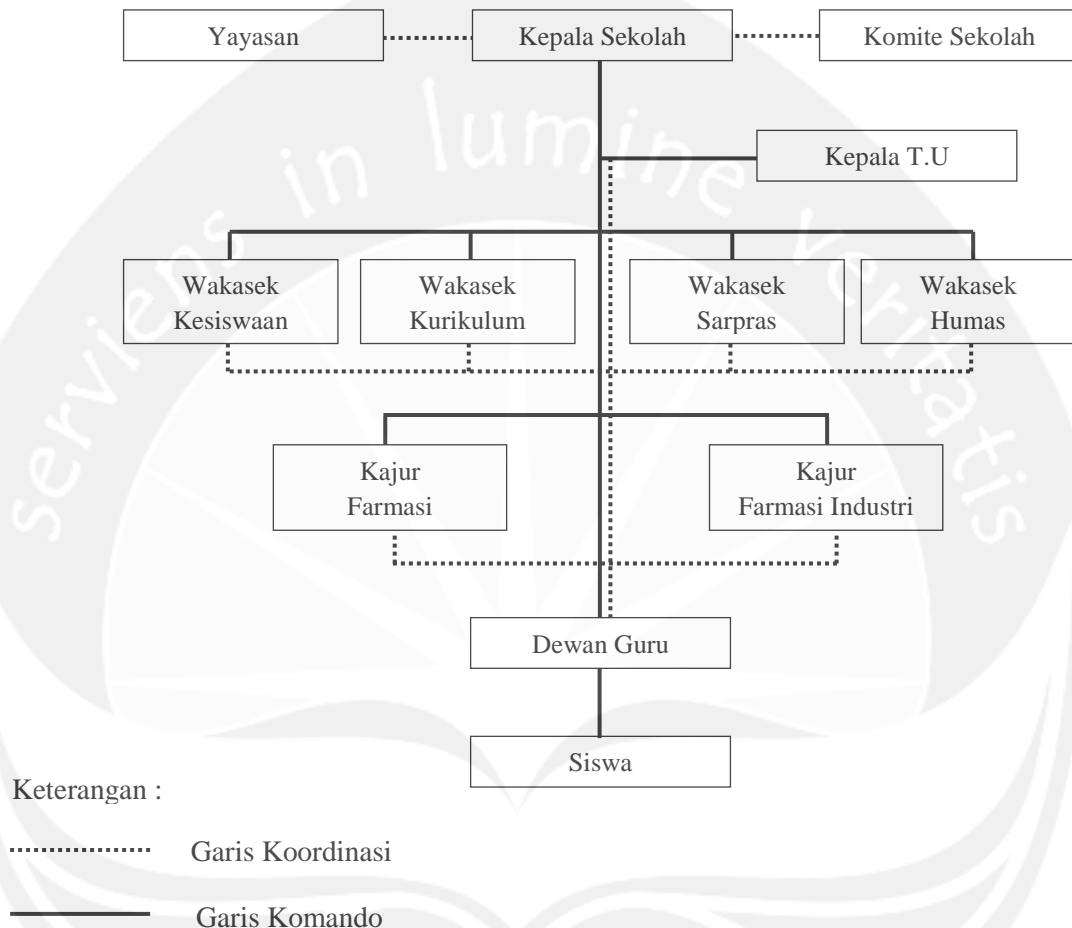
- Menyelenggarakan pendidikan di bidang kompetensi keahlian farmasi dan farmasi industri.
- Menghasilkan tenaga farmasi yang kompeten, mandiri, dan siap pakai sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
- Mewujudkan pendidikan untuk menjaga daya dukung alam melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif.

2.2.4 Struktur Organisasi SMK Farmasi di Sleman

Struktur organisasi dari SMK Farmasi di Sleman terdiri dari Yayasan, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Kepala Tata Usaha, Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Sarana dan Prasarana (Sarpras), Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Hubungan Masyarakat (Humas), dan Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Kurikulum. Kepala Jurusan



terdiri dari masing-masing program keahlian yaitu Kepala Jurusan Farmasi dan Kepala Jurusan Farmasi Industri. Kepala Jurusan membawahi dewan guru dan siswa. Di bawah kepala jurusan terdapat dewan guru dan siswa. Dewan guru dan siswa merupakan gabungan guru dari 2 program keahlian yaitu Farmasi dan Farmasi Industri.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi SMK Farmasi di Sleman

Sumber :Analisa Penulis diadaptasi dari SMK Insan Mulia Yogyakarta, 2015

2.3 Program Keahlian SMK Farmasi di Sleman

2.3.1 Program Keahlian Farmasi

Program keahlian Farmasi berkonsentrasi pada bidang pelayanan farmasi atau farmasi komunitas. Program keahlian ini dikhususkan untuk mendidik para Asisten Apoteker yang nantinya akan membantu Apoteker dalam hal meracik dan pemberian obat kepada pasien. Keterampilan yang diajarkan pada program keahlian Farmasi adalah:



- Mempelajari cara membaca resep obat dari dokter.
- Meracik obat sesuai dengan resep yang diberikan dokter.
- Mempelajari berbagai tanaman-tanaman obat.
- Mempelajari bahan-bahan kimia dan bahan obat.
- Mempelajari Undang-Undang Kesehatan.
- Mempelajari tentang anatomi fisiologi tubuh manusia.
- Mempelajari administrasi farmasi.



Gambar 2.3 Praktikum Meracik Obat pada Program Keahlian Farmasi
Sumber : <http://smkcarakanusantara.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015

2.3.2 Program Keahlian Farmasi Industri

Program keahlian Farmasi Industri mencetak sumber daya manusia dengan keahlian sebagai tenaga pelaksana produksi yang kompeten dan profesional. Program keahlian ini disiapkan agar lulusannya dapat bekerja sebagai tenaga ahli produksi obat skala besar di industri farmasi. Keterampilan yang diajarkan pada program keahlian Farmasi Industri adalah :

- Memproduksi obat dalam skala besar.
- Pengemasan obat skala besar.
- Mempelajari sistem produksi obat di industri farmasi.
- Menganalisa bahan baku obat dan bahan kimia.
- Menganalisa kadar dan kandungan obat.
- Mempelajari tentang keselamatan kerja di industri.
- Menganalisa mikrobiologi obat.
- Mempelajari tentang tanaman-tanaman obat.



Gambar 2.4 Praktikum Analisa Obat pada Program Keahlian Farmasi Industri
Sumber : <http://smkcarakanusantara.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015

2.4 Program Kerja dan Kurikulum SMK Farmasi di Sleman

2.4.1 Intrakurikuler

Program kurikulum SMK Farmasi di Sleman menggunakan kurikulum tahun 2013/2014. Kurikulum ini lalu dipadukan dengan kurikulum yang dibuat secara mandiri oleh pihak sekolah sehingga ada perubahan atau penambahan struktur kurikulum dari pemerintah.

a. Program Keahlian Farmasi

Tabel 2.4 Kurikulum Program Keahlian Farmasi

No	Komponen	Kelas/Semester					
		X		XI		XII	
	Semester	1	2	3	4	5	6
Normatif							
1	Pendidikan Agama	√	√	√	√	√	×
2	Pendidikan Kewarganegaraan	√	√	√	√	√	×
3	Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	×
4	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	√	√	√	√	√	×
5	Seni Budaya	√	√	×	×	×	×
Adaptif							
1	Bahasa Inggris	√	√	√	√	√	√
2	Matematika	√	√	√	√	√	√
3	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	√	√	×	×	×	×
4	Fisika	√	√	√	√	√	√
5	Biologi	√	√	√	√	√	×
6	Kimia	√	√	√	√	√	√
7	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	√	√	√	√	×	×
8	Kewirausahaan	√	√	√	√	×	×
9	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI)	√	√	×	×	×	×

Tabel Bersambung ke Halaman 29



Sambungan Tabel 2.4

No	Komponen	Kelas/Semester					
		X		XI		XII	
	Semester	1	2	1	2	1	2
Produktif							
1	Perundang-Undangan Kesehatan	√	√	√	√	√	√
2	Manajemen Farmasi	√	√	√	√	√	√
3	Bahasa Latin	√	√	×	×	×	×
4	Sinonim	√	√	×	×	×	×
5	Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	√	√	×	×	×	×
6	Ilmu Resep	√	√	√	√	√	√
7	Farmakologi	√	√	√	√	√	√
8	Farmakognosi	√	√	√	√	√	√
9	Ilmu Kesehatan Masyarakat	√	√	√	√	√	√
Muatan Lokal							
1	Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	√	√	×	×	×	×
2	Budidaya Tanaman Obat	×	×	√	√	×	×

Sumber : Analisa Penulis diadaptasi dari SMK Caraka Nusantara, 2015

Kurikulum SMK Farmasi di Sleman pada Kompetensi Keahlian Farmasi dibagi kedalam 4 kelompok yaitu Kelompok Pelajaran Normatif, Adaptif, Produktif, dan Muatan Lokal. Kelompok normatif terdapat 5 mata pelajaran, kelompok adaptif terdapat 9 mata pelajaran, kelompok produktif yaitu sesuai bidang keahlian farmasi terdapat 9 mata pelajaran sedangkan pada muatan lokal terdapat 2 pelajaran.

Mata pelajaran disetiap kelompok dibagi kedalam 2 aktivitas yaitu aktivitas dalam kelas (*indoor*) dan aktivitas luar kelas (*outdoor*). Mata pelajaran dengan aktivitas lebih banyak diluar ruang kelas dibandingkan di dalam kelas yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Ilmu Pengetahuan Alam, Biologi, Kewirausahaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH), dan Farmakognosi (Obat Alam). Mata pelajaran lain menjalani aktivitas di dalam ruang kelas saja. Aktivitas di luar kelas dimaksudkan agar siswa lebih dekat dengan lingkungan dan alam sekitar.

Muatan lokal di tujukan untuk kegiatan pelestarian lingkungan dan peduli lingkungan. Mata pelajaran pada muatan lokal untuk program keahlian Farmasi yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan Budidaya Tanaman Obat. PLH dimaksudkan agar siswa mengerti dan peduli akan lingkungan



hidup serta Budidaya Tanaman Obat bertujuan untuk pelestarian lingkungan dan sebagai media pembelajaran dan pemanfaatan tanaman obat

b. Program Keahlian Farmasi Industri

Tabel 2.5 Kurikulum Program Keahlian Farmasi Industri

No	Komponen	Kelas/Semester					
		X		XI		XII	
	Semester	1	2	1	2	1	2
Normatif							
1	Pendidikan Agama	√	√	√	√	√	×
2	Pendidikan Kewarganegaraan	√	√	√	√	√	×
3	Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	×
4	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	√	√	√	√	√	×
5	Seni Budaya	√	√	×	×	×	×
Adaptif							
1	Bahasa Inggris	√	√	√	√	√	×
2	Matematika	√	√	√	√	√	×
3	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	√	√	×	×	×	×
4	Fisika	√	√	√	√	√	×
5	Biologi	√	√	×	×	×	×
6	Kimia	√	√	√	√	×	×
7	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	√	√	√	√	×	×
8	Kewirausahaan	√	√	√	√	×	×
9	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI)	√	√	×	×	×	×
Produktif							
1	Production Planning Inventory Control (PPIC)	×	×	×	×	√	√
2	Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB)	×	×	√	√	×	×
3	Mikrobiologi	×	×	√	√	×	×
4	Perkenalan Laboratorium Kimia dan Produksi	√	√	×	×	×	×
5	Komunikasi dan Informasi	×	×	×	×	√	√
6	Kimia Farmasi	√	√	×	×	×	×
7	Ilmu Farmasi	√	√	√	√	√	√
8	Pengawasan Mutu Sediaan Obat	×	×	×	×	√	√
9	Ilmu Obat Alam	√	√	×	×	×	×
10	Ilmu Kosmetika	×	×	√	√	×	×
11	Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	√	√	×	×	×	×
Muatan Lokal							
1	Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	√	√	×	×	×	×
2	Pengelolaan Limbah Obat dan Industri	×	×	√	√	×	×

Sumber : Analisa Penulis diadaptasi dari SMK Caraka Nusantara, 2015



Kurikulum SMK Farmasi di Sleman pada Kompetensi Keahlian Farmasi Industri juga dibagi kedalam 4 kelompok yaitu Kelompok Pelajaran Normatif, Adaptif, Produktif, dan Muatan Lokal. Kelompok normatif terdapat 5 mata pelajaran, kelompok adaptif terdapat 9 mata pelajaran, kelompok produktif yaitu sesuai bidang keahlian farmasi terdapat 11 mata pelajaran sedangkan pada muatan lokal terdapat 2 pelajaran.

Mata pelajaran disetiap kelompok juga dibagi kedalam 2 aktivitas yaitu aktivitas dalam kelas (*indoor*) dan aktivitas luar kelas (*outdoor*). Mata pelajaran dengan aktivitas lebih banyak diluar ruang kelas dibandingkan di dalam kelas yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Ilmu Pengetahuan Alam, Biologi, Kewirausahaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH), dan Ilmu Obat Alam. Mata pelajaran lain menjalani aktivitas di dalam ruang kelas saja. Aktivitas di luar kelas dimaksudkan agar siswa lebih dekat dengan lingkungan dan alam sekitar.

Muatan lokal pada program keahlian Farmasi Industri lebih di tujukan untuk kegiatan peduli lingkungan dan pengelolaan lingkungan. Mata pelajaran pada muatan lokal untuk program keahlian Farmasi Industri yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan Pengelolaan Limbah Obat dan Industri. PLH dimaksudkan agar siswa mengerti dan peduli akan lingkungan hidup serta Pengelolaan Limbah Obat dan Industri bertujuan agar siswa mengerti akan bahaya limbah-limbah obat dan limbah industri terhadap lingkungan serta mengetahui tata cara pengolahan limbah agar menjadi limbah yang aman bagi lingkungan sekitar dan cara pengolahan limbah agar dapat digunakan kembali untuk kebutuhan yang lain.

2.4.2 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spritual. Ekstrakurikuler pada SMK Farmasi di Sleman terdapat berbagai bidang yaitu bidang olahraga, bidang seni, bidang kesehatan, dan bidang pecinta lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari 10 pilihan dan siswa bebas untuk memilih salah satu dari program ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler terdiri dari :



- a. Basket
- b. Futsal
- c. Voli
- d. Marching Band
- e. Paduan Suara
- f. Pecinta Alam
- g. Pecinta Lingkungan
- h. Fotografi
- i. Palang Merah Remaja
- j. Pramuka

Ekstrakurikuler bidang olahraga bertujuan sebagai wadah para siswa untuk melatih dan mengembangkan bakat siswa dalam bidang olahraga seperti basket, futsal, dan voli. Ekstrakurikuler bidang seni memiliki tujuan sebagai wadah untuk menampung, mengembangkan dan mengekspresikan seni bernyanyi dan bermusik siswa melalui kegiatan paduan suara dan marching band. Ekstrakurikuler lain yaitu pada bidang pecinta alam memiliki tujuan sebagai wadah untuk menampung aktivitas siswa di bidang kepencahayaan dan konservasi lingkungan hidup sedangkan ekstrakurikuler pecinta lingkungan yaitu kegiatan penggunaan kembali (*reuse*) dari sampah plastik menjadi produk-produk siap pakai seperti tas, dompet, tempat pensil, kartu ucapan, kantong alat mandi, dan sebagainya dengan membekali wawasan dengan mengikuti pelatihan dasar peduli lingkungan.

2.5 Sarana dan Prasarana SMK Farmasi di Sleman

SMK Farmasi di Sleman memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Kegiatan Akademis
 - Ruang Kelas
 - Perpustakaan
 - Laboratorium Bahasa
 - Laboratorium Komputer
2. Kegiatan Penunjang
 - Ruang Kepala Sekolah
 - Ruang Wakil Kepala Sekolah



- Ruang Guru
 - Ruang Tata Usaha
 - Ruang Konseling
 - Resepsionis
 - Ruang OSIS
 - Ruang Unit Ekstrakurikuler
 - Koperasi
 - Kantin
 - Aula
 - Toilet
 - Pos Satpam
 - Mushola
 - Gudang
 - Lapangan
 - Parkiran
3. Kegiatan Praktikum Keahlian
- a. Program Keahlian Farmasi
 - Laboratorium Peracikan Obat
 - Laboratorium Kimia
 - Laboratorium Farmakognosi
 - Laboratorium Simulasi Apotek
 - Taman Tanaman Obat
 - b. Program Keahlian Farmasi Industri
 - Laboratorium Produksi Obat
 - Laboratorium Pengemasan Obat
 - Laboratorium Kimia Analisis
 - Laboratorium Kimia Instrumental
 - Laboratorium Mikrobiologi
 - Laboratorium Farmakognosi



2.6 Program Pembelajaran SMK Farmasi di Sleman

SMK Farmasi di Sleman mewajibkan siswa untuk mengikuti program pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler dimulai dari pagi pukul 07.00 WIB – 17.00 WIB setiap hari senin – jumat. Setiap hari sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Berikut rincian jadwal sekolah untuk siswa SMK Farmasi di Sleman:

Tabel 2.6 Jadwal Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi

Waktu (WIB)	Kegiatan
07.00 – 08.30	Pelajaran 1
08.30 – 10.00	Pelajaran 2
10.00 – 10.15	Istirahat
10.15 – 11.45	Pelajaran 3
11.45 – 12.15	Istirahat
12.15 – 13.45	Pelajaran 4
13.45 – 15.15	Pelajaran 5
15.15 – 15.30	Istirahat
15.30 – 17.00	Pelajaran 6

Sumber : Analisa Penulis diadaptasi dari SMK Caraka Nusantara Jakarta, 2015

2.7 Prospek Pekerjaan SMK Farmasi di Sleman

2.7.1 Program Keahlian Farmasi

Prospek pekerjaan untuk lulusan Farmasi sangat luas. Kebutuhan akan tenaga-tenaga di bidang pelayanan kefarmasian kian meningkat seiring banyaknya fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, apotek, balai pengobatan, dan instansi terkait lain. Lulusan Farmasi juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil program studi Farmasi, Kimia, Kedokteran, atau jurusan lain yang masih terkait dengan bidang kefarmasian. Fakultas Farmasi di Yogyakarta antara lain Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Universitas Sanatha Dharma, Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Prospek kerja untuk lulusan Farmasi antara lain Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan Puskesmas, Apotek, Toko Obat, Balai Pengobatan, Pedagang Besar Farmasi, Industri Farmasi, Balai Pemerintahan, dan tempat lain yang berhubungan dengan bidang farmasi.



Gambar 2.5 Prospek Kerja Farmasi; Meracik Obat di Apotek

Sumber : <https://krisannisa.wordpress.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015



Gambar 2.6 Prospek Kerja Farmasi; Pelayanan Obat di Apotek

Sumber : <https://krisannisa.wordpress.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015

2.7.2 Program Keahlian Farmasi Industri

Prospek pekerjaan untuk lulusan Farmasi Industri juga sangat luas karena sekarang ini industri-industri farmasi sedang meningkat dan kebutuhan akan tenaga-tenaga profesional pelakasana produksi farmasi kian banyak. Lulusan Farmasi Industri juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil jurusan Farmasi, Teknik Kimia, Teknik Industri, Kimia, atau jurusan lain yang terkait dengan bidang farmasi dan industri. Prospek kerja untuk lulusan Farmasi Industri antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Industri Makanan dan Minuman, Industri Kosmetika, dan Balai Pemerintahan.



Gambar 2.7 Prospek Kerja Farmasi Industri; Produksi Obat Skala Besar

Sumber : <http://hexpharmjaya.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015



Gambar 2.8 Prospek Kerja Farmasi Industri; Pengawasan Mutu Obat

Sumber : <http://hexpharmjaya.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015

2.8 Kapasitas SMK Farmasi di Sleman

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Menteri Pendidikan Nasional, jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan perkelas memiliki daya tampung siswa sebanyak 30-40 siswa. Untuk program keahlian Farmasi akan ada 3 kelas tiap angkatan sedangkan program kompetensi Farmasi Industri akan ada 2 kelas tiap angkatan. Total siswa untuk program keahlian Farmasi berjumlah 270 siswa dan pada program Farmasi Industri berjumlah 180 orang. Jumlah siswa yang sedikit diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi di kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan guru dapat memantau dengan maksimal perkembangan siswanya.



Tabel 2.7 Kapasitas SMK Farmasi di Sleman

No.	Program Keahlian	Kelas	Jumlah	Total Jumlah
1	Farmasi	X 1	30 Siswa	270 Siswa
		X 2	30 Siswa	
		X 3	30 Siswa	
		XI 1	30 Siswa	
		XI 2	30 Siswa	
		XI 3	30 Siswa	
		XII 1	30 Siswa	
		XII 2	30 Siswa	
		XII 3	30 Siswa	
2	Farmasi Industri	X 1	30 Siswa	180 Siswa
		X 2	30 Siswa	
		XI 1	30 Siswa	
		XI 2	30 Siswa	
		XII 1	30 Siswa	
		XII 2	30 Siswa	
Jumlah				450 Siswa

Sumber : Analisa Penulis, 2015

2.9 Tinjauan SMK Farmasi Caraka Nusantara, Jakarta

SMK Caraka Nusantara merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang ada di Jakarta. Sekolah ini terletak di Kompleks Pulo Gebang Permai Blok H4 Nomor 10, Cakung, Jakarta Timur. SMK Caraka Nusantara memiliki 3 program keahlian yaitu Farmasi, Kimia Analisis, dan Farmasi Industri. Sekolah ini dinaungi oleh Yayasan Cipta Rasa Karsa Nusantara yang dibentuk pada tanggal 9 November 1982. Sekolah ini merupakan satu – satunya SMK Farmasi dengan peralatan dan fasilitas laboratorium terlengkap di Indonesia.



Gambar 2.9 Tampak Depan SMK Caraka Nusantara Jakarta

Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 16 Maret 2015



a. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah SMK Caraka Nusantara terdiri dari 1 masa bangunan tunggal. Gedung sekolah ini memiliki 3 lantai bangunan dimana tiap lantai bangunan memiliki fungsi masing-masing. Pada lantai 1 difungsikan sebagai area ruang kelas. Selain ruang kelas, di lantai 1 juga terdapat ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan ruang resepsionis. Area servis juga terdapat pada lantai 1 yaitu toilet, ruang kebersihan, kantin, musholla, gudang, dan lain lain. Selain itu, lantai 1 juga ada yang difungsikan sebagai area laboratorium yaitu laboratorium komputer dan laboratorium produksi obat. Hal ini karena alat-alat produksi obat memiliki bobot yang sangat besar sehingga harus diletakkan pada lantai dasar.



Gambar 2.10 Gedung SMK Caraka Nusantara Jakarta

Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 16 Maret 2015

Pada lantai 2 lebih difungsikan untuk area laboratorium atau praktikum. Hampir semua laboratorium terdapat dilantai 2 yaitu laboratorium peracikan obat, laboratorium simulasi apotek, laboratorium mikrobiologi, laboratorium kimia analisis 1, laboratorium kimia analisis 2, laboratorium kimia analisis 3, laboratorium kimia instrumen, laboratorium farmakognosi, dan laboratorium bahasa. Selain laboratorium, dilantai 2 juga terdapat beberapa ruang kelas dan kantor. Lantai 2 juga terdapat ruangan untuk menyimpan alat marching band. Pada lantai 3 difungsikan untuk area perpustakaan.

Gedung sekolah SMK Caraka Nusantara memiliki 12 ruang kelas. Ruang kelas ini digunakan untuk 3 program keahlian yang ada di sekolah



ini yaitu Farmasi, Kimia Analisis, dan Farmasi Industri. Ruang kelas digunakan secara bergantian dan fleksibel. Jika program keahlian Farmasi sedang melakukan praktikum di laboratorium maka program keahlian lain dapat menempati ruang kelas yang sebelumnya dipakai oleh program keahlian Farmasi. Program keahlian di SMK Caraka Nusantara memiliki kurikulum yang lebih banyak berada di laboratorium dibandingkan di dalam kelas sehingga ruang kelas yang ada tidak terlalu banyak.



Gambar 2.11 Perpustakaan SMK Caraka Nusantara Jakarta

Sumber : <http://smkcarakanusantara.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015

b. Kurikulum Sekolah

Kurikulum intrakurikuler SMK Caraka Nusantara Kompetensi Keahlian Farmasi, Kimia Analisis, dan Farmasi Industri menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama. Pola pembelajaran yang ditekankan merupakan pola pembelajaran interaktif, yaitu interaktif guru-peserta didik - masyarakat-lingkungan alam-sumber/media lainnya. Karakteristik yang menonjol dari kurikulum terbaru ini adalah pengembangan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Ekstrakurikuler di SMK Caraka Nusantara memiliki beberapa kegiatan yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan Marching Band. OSIS di SMK Caraka Nusantara



terdapat 3 per program keahlian yaitu OSIS Farmasi, OSIS Kimia Analisis, dan OSIS Farmasi Industri. Kegiatan marching band wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK Caraka Nusantara karena termasuk kedalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2.12 Marching Band SMK Caraka Nusantara Jakarta

Sumber : Dokumen Penulis, 2008

c. Fasilitas Sekolah

Fasilitas di SMK Caraka Nusantara Jakarta meliputi fasilitas akademik dan fasilitas pendukung. Fasilitas akademik meliputi ruang kelas dan laboratorium. Ruang kelas yang ada di sekolah ini berjumlah 12 kelas yang merupakan ruang kelas bersama 3 program keahlian yaitu Farmasi, Kimia Analisis, dan Farmasi Industri. Ruang kelas berkapasitas 30 sampai 40 siswa yang terdiri dari meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, dan sarana belajar lainnya.



Gambar 2.13 Fasilitas Kelas SMK Caraka Nusantara Jakarta

Sumber : <http://smkcarakanusantara.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015



Fasilitas akademik lain yaitu laboratorium. SMK Caraka Nusantara memiliki banyak laboratorium sesuai program keahliannya. Program keahlian Farmasi memiliki 3 laboratorium yaitu Laboratorium Peracikan Obat, Laboratorium Farmakognosi, dan Laboratorium Kimia Analisis.



Gambar 2.14 Laboratorium Peracikan Obat SMK Caraka Nusantara
Sumber : <http://smkcarakanusantara.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015

Pada program Kimia Analisis memiliki 3 laboratorium yaitu Laboratorium Kimia Analisis, Laboratorium Kimia Instrumen, dan Laboratorium Mikrobiologi. Laboratorium Kimia Analisis memiliki ruangan tambahan yaitu ruang timbang dimana ruangan ini difungsikan untuk menimbang bahan-bahan kimia saat praktikum.



Gambar 2.15 Laboratorium Kimia Instrumen SMK Caraka Nusantara
Sumber : <http://smkcarakanusantara.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015

Program keahlian terakhir yaitu Farmasi Industri memiliki 6 laboratorium yang sebagian besar sama seperti laboratorium program keahlian Farmasi dan Kimia Analisis yaitu Laboratorium Kimia Analisis,



Laboratorium Mikrobiologi, Laboratorium Kimia Instrumen, Laboratorium Farmakognosi, dan Laboratorium Produksi Obat. Farmasi Industri merupakan gabungan dari program keahlian Farmasi dan Kimia Analisis sehingga fasilitas yang digunakan sama seperti kedua program keahlian tersebut yang membedakan hanya pada kegiatan produksi obat skala besar.



Gambar 2.16 Laboratorium Kimia Analisis SMK Caraka Nusantara
Sumber : <http://smkcarakanusantara.com/> diakses tanggal 16 Maret 2015

Fasilitas akademik lain di SMK Caraka Nusantara yaitu laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Fasilitas pendukung di SMK Caraka Nusantara meliputi lapangan basket, ruang pertemuan, perpustakaan, fasilitas kerohanian seperti musholla, tempat parkir, kantin, dan fasilitas pendukung lainnya. Lapangan basket juga berfungsi sebagai lapangan upacara dan untuk kegiatan lain seperti pelajaran olahraga, *class meeting*, dan lain lain.